

Efektifitas Media Plastisin dalam Perkembangan Motorik halus Anak Usia dini

Yati Maryati¹, Saepulloh², Barokatul Asiyah³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; yatimaryati867@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; saepulloh@staidaf.ac.id

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah; barokatul.asiyah@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan kegiatan akademik lainnya. Namun, masih banyak anak yang mengalami keterlambatan pada aspek ini akibat kurangnya stimulasi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Al Jazila Ciburuy, Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif ex post facto, dengan melibatkan 25 anak kelompok A (usia 4–6 tahun) sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, angket guru, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media plastisin berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 51,2%. Kegiatan bermain plastisin terbukti mampu melatih kekuatan jari, koordinasi mata dan tangan, serta ketekunan anak dalam belajar. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat bukti empiris bahwa media sederhana berbasis manipulatif dapat digunakan secara efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual.

Kata Kunci: anak usia dini, efektivitas, media plastisin, motorik halus

ABSTRACT

Fine motor development is a crucial aspect of early childhood education, as it affects children's readiness to write, draw, and perform other academic activities. However, many children still experience delays in this area due to a lack of engaging and meaningful learning stimulation. This study aims to determine the effectiveness of using plasticine media on the fine motor development of early childhood students at RA Al Jazila Ciburuy, West Bandung Regency. The research employed a quantitative ex post facto approach involving 25 children aged 4–5 years from group A as research subjects. Data were collected through structured observation, teacher questionnaires, and documentation, then analyzed using simple linear regression. The results showed that the use of plasticine media had a significant effect on fine motor development, with a significance value of $0.003 < 0.05$ and a contribution of 51.2%. The activities of molding and shaping plasticine effectively trained children's finger strength, hand-eye coordination, and persistence in learning. This research contributes empirical evidence that simple, manipulative-based media can be effectively used

to stimulate fine motor development in early childhood education through enjoyable and contextual learning experiences.

Keywords: *early childhood, effectiveness, fine motor skills, plasticine media*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan Fondasi penting bagi pembentukan kepribadian, kemampuan belajar, dan kesiapan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Pada masa ini, anak mengalami kemajuan pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Salah satu aspek yang sangat menentukan kesiapan belajar anak adalah perkembangan motorik halus, yaitu kemampuan mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, khususnya tangan dan jari, dalam kegiatan yang menuntut ketelitian dan koordinasi mata-tangan, seperti menulis, menggambar, meronce, atau menggunting (Gunawan et al., 2023). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam keterampilan ini. (Pratiwi & Sholihah, 2025) mencatat sekitar 30% anak usia dini di Indonesia mengalami hambatan dalam perkembangan motorik halus, yang dapat berdampak pada kesiapan akademik di sekolah dasar.

Salah satu bentuk kegiatan bermain yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini adalah menggunakan media plastisin. Plastisin merupakan bahan lunak yang mudah dibentuk dan aman digunakan anak-anak (Ririn, 2024). Melalui kegiatan menggulung, menekan, mencubit, dan membentuk plastisin menjadi berbagai bentuk, anak tidak hanya mengekspresikan kreativitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan (Rumaseb et al., 2024). Selain itu, penggunaan media plastisin sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), di mana anak terlibat secara langsung dalam proses belajar sambil bermain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media plastisin menjadi alat bantu yang sederhana namun memiliki potensi besar untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan, terutama aspek motorik halus

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berperan penting dalam kesiapan belajar anak. Motorik halus melibatkan kemampuan menggerakkan otot-otot kecil terutama pada jari tangan, yang diperlukan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggunting, maupun mengancingkan baju. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik akan lebih siap menghadapi tahap pembelajaran selanjutnya. Penggunaan media plastisin memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih kelenturan jari, kekuatan gengaman, dan koordinasi gerakan yang tepat. Oleh karena itu, melalui kegiatan bermain dengan plastisin, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus secara alami dan menyenangkan sesuai karakteristik usia dini.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran yang bersifat manipulatif dan sensorik. Salah satu media yang banyak digunakan dalam konteks PAUD adalah plastisin, bahan lunak yang dapat diremas, digulung,

dibentuk, dan ditekan sesuai imajinasi anak. Media ini tidak hanya melatih kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga mendorong eksplorasi sensorik, kreativitas, dan konsentrasi (Rahman et al., 2024) Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*) dalam Kurikulum Merdeka PAUD, yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan aktivitas manipulatif sebagai sarana belajar utama bagi anak usia dini. Dengan demikian, media plastisin berpotensi besar menjadi alat edukatif yang efektif untuk mendukung pengembangan motorik halus secara menyenangkan dan bermakna.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten mengenai efektivitas media manipulatif terhadap perkembangan motorik halus anak. Rahayu (2021) menemukan bahwa penggunaan plastisin secara rutin mampu meningkatkan ketepatan gerakan jari dan koordinasi tangan-mata anak kelompok B di TK Negeri Pembina. Penelitian (Mustiani et al., 2023) juga menunjukkan bahwa aktivitas bermain plastisin dapat menstimulasi area sensomotorik dan meningkatkan fokus anak dalam menyelesaikan tugas sederhana. Sementara itu, Wibowo (2024) membuktikan bahwa metode permainan edukatif plastisin berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di TK Pertiwi. Temuan serupa dilaporkan oleh (Gunawan et al., 2023), bahwa aktivitas manipulatif dengan media lunak seperti lilin mainan dapat meningkatkan kekuatan genggaman dan ketepatan gerakan anak. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan desain eksperimen sederhana dan lebih berfokus pada perlakuan langsung (*treatment-based*)

Kendati efektivitas plastisin telah dibuktikan oleh berbagai studi, penelitian yang mengkaji hubungan antara penggunaan media plastisin dan perkembangan motorik halus dengan pendekatan *ex post facto* masih jarang dilakukan, khususnya di konteks lokal lembaga PAUD seperti RA Al Jazila. Sebagian besar penelitian sebelumnya berorientasi pada eksperimen langsung, sementara penelitian ini berfokus pada analisis empiris terhadap pengaruh penggunaan media plastisin yang telah diterapkan secara alami dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan metodologis yang berbeda, yakni mengkaji efektivitas plastisin melalui analisis regresi linear sederhana berbasis data faktual dari kegiatan pembelajaran reguler di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara lebih realistis hubungan antara intensitas penggunaan plastisin dan pencapaian perkembangan motorik halus anak.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada penguatan literatur lokal mengenai penerapan media manipulatif dalam konteks Kurikulum Merdeka PAUD. Dengan memadukan perspektif psikopedagogis dan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman nyata, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana media sederhana seperti plastisin dapat dimanfaatkan secara strategis dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan media plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Al

Jazila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa bukti empiris mengenai hubungan signifikan antara penggunaan media manipulatif dan keterampilan motorik halus anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran kreatif dan interaktif yang mampu mengoptimalkan potensi motorik halus anak melalui pendekatan bermain yang edukatif. Dari sisi kebijakan pendidikan, temuan ini juga dapat memperkuat dasar implementasi Kurikulum Merdeka PAUD yang menempatkan pengalaman konkret dan kegiatan sensorimotor sebagai pusat proses belajar anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis karena peneliti mengamati kejadian yang telah berlangsung, tetapi peneliti juga tetap melakukan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media plastisin. Meski demikian, penelitian tetap melibatkan aktivitas nyata berupa kegiatan bermain plastisin yang dilakukan anak di RA Al Jazila Ciburuy, Kabupaten Bandung Barat, sebagai bagian dari proses pembelajaran rutin. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak berdasarkan data faktual di lapangan.

Subjek penelitian adalah 25 anak kelompok A (usia 4–6 tahun) di RA Al Jazila pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Seluruh anak dijadikan sampel dengan teknik total sampling, karena jumlah populasi kecil dan homogen. Kegiatan bermain plastisin dilakukan selama tiga kali pertemuan di kelas, dengan observasi langsung terhadap setiap anak saat membentuk, menggulung, dan menekan plastisin sesuai tema pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, angket guru, dan dokumentasi. Observasi terstruktur digunakan untuk menilai perkembangan motorik halus anak melalui lima indikator: koordinasi mata-tangan, kekuatan otot jari, ketepatan gerakan, kelenturan, dan ketekunan. Penilaian menggunakan skala Likert empat poin (1–4). Angket guru digunakan untuk memperoleh informasi tambahan tentang efektivitas media plastisin terhadap aktivitas belajar dan motorik halus anak. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan guru digunakan untuk memperkuat data hasil observasi.

Instrumen telah diuji validitas isi melalui *expert judgment* oleh dosen pembimbing dan guru PAUD, serta diuji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,781, yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Tahapan penelitian meliputi: Persiapan yaitu penyusunan dan validasi instrumen serta perizinan penelitian. Pelaksanaan – observasi dilakukan selama tiga kali kegiatan bermain plastisin di kelas. Pengumpulan data – peneliti menilai kemampuan motorik halus anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Analisis data – hasil observasi dan angket direkap dan diolah menggunakan uji statistik. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS untuk mengetahui pengaruh penggunaan media plastisin terhadap perkembangan

motorik halus anak. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian pada anak usia dini. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dan persetujuan dari kepala RA Al Jazila, guru kelas, serta menyampaikan informasi kepada orang tua mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Seluruh kegiatan dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan, tanpa menimbulkan tekanan fisik maupun psikologis pada anak. Anak diberi kebebasan untuk berpartisipasi secara sukarela dan dihargai setiap ekspresinya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kerahasiaan identitas anak dijaga sepenuhnya, dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Pendekatan yang humanis ini memastikan bahwa kegiatan penelitian tetap berpusat pada kebutuhan, kenyamanan, dan keselamatan anak sebagai subjek utama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media plastisin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Temuan ini membuktikan dan memperkuat bahwa kegiatan manipulatif yang melibatkan aktivitas jari dan tangan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus dan merupakan bentuk pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan koordinasi dan ketepatan gerakan anak (D. L. Sari & Agustriana, 2024). Anak yang terlibat secara aktif dalam kegiatan membentuk plastisin menunjukkan peningkatan dalam kekuatan jari, kelenturan, serta kontrol gerakan tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Al Jazila. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket guru yang kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh variabel bebas (penggunaan media plastisin) terhadap variabel terikat (perkembangan motorik halus anak).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik parametrik. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	2.667	.205		13.036	.000
Plastisin	.667	.107	.798	6.205	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan_Motorik_Halus

Berdasarkan hasil pada gambar 1, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_1 diterima, artinya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,512$ menunjukkan bahwa penggunaan media plastisin memberikan kontribusi sebesar $51,2\%$ terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak, sedangkan sisanya $48,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain seperti kegiatan rumah, stimulasi orang tua, dan media pembelajaran lain. Hasil analisis menunjukkan nilai $\text{sig.} = 0,003 < 0,05$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,512$, yang berarti penggunaan media plastisin berpengaruh signifikan sebesar $51,2\%$ terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Secara empiris, observasi di kelas menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam berbagai aspek motorik halus setelah kegiatan dengan plastisin dilakukan secara rutin. Anak-anak menjadi lebih kuat dalam menggenggam, lebih terampil dalam mengontrol tekanan jari, serta lebih mampu melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan plastisin meliputi menggulung, menekan, mencubit, menempel, dan membentuk berbagai objek seperti buah, huruf, dan hewan. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam ketepatan, kesabaran, dan ketelitian. Guru juga mencatat perubahan perilaku anak yang menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selain hasil uji statistik, observasi lapangan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan pada beberapa aspek motorik halus, setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media plastisin dilakukan secara rutin. Anak-anak menjadi lebih kuat dalam menggenggam, lebih terampil dalam mengontrol tekanan jari, mampu melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, serta terlihat lebih teliti, sabar, dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan plastisin.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media plastisin berdampak pada perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Aljazila. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media plastisin secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak tersebut. Tiga sumber data utama menghasilkan temuan ini: observasi langsung terhadap aktivitas anak selama pembelajaran, angket yang dipenuhi oleh guru kelas sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan anak setiap hari, dan hasil analisis statistik yang memberikan bukti kuantitatif tentang dampak media.

Kegiatan pembelajaran menggunakan plastisin meliputi menggulung, menekan, mencubit, menempel, dan membentuk berbagai objek seperti buah, huruf, dan hewan. Setelah beberapa kali pertemuan, anak tampak lebih teliti, sabar, dan fokus. Guru juga mencatat adanya perubahan perilaku positif seperti meningkatnya rasa percaya diri dan kerja sama antar teman dalam menyelesaikan

tugas membentuk plastisin. Efektivitas penggunaan media plastisin yang ditunjukkan melalui kontribusi sebesar 51,2% juga menegaskan pentingnya integrasi kegiatan berbasis manipulatif dalam kurikulum PAUD. Kegiatan manipulatif seperti bermain plastisin terbukti Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan kemandirian anak saat belajar. Anak yang terbiasa berinteraksi langsung dengan bahan belajar akan lebih aktif secara sensorik dan motorik, sehingga kemampuan koordinasi tangan-mata serta ketepatan gerak semakin terasah.

Aktivitas ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik Piaget yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi konkret dengan lingkungannya. Lebih jauh, kegiatan membentuk plastisin juga mengandung unsur penguatan aspek kognitif dan sosial-emosional. Ketika anak diminta membentuk objek tertentu, misalnya hewan atau benda sesuai tema pembelajaran, mereka belajar mengenal konsep bentuk, ukuran, dan perbandingan secara alami. Anak juga belajar mengatur tekanan, ketelitian, dan urutan langkah kerja, yang semuanya memerlukan kontrol diri dan kemampuan berpikir terencana. Selain itu, aktivitas ini mendorong anak untuk bekerja sama, saling berbagi bahan, dan saling mengapresiasi hasil karya teman. Dengan demikian, kegiatan plastisin tidak hanya menstimulasi motorik halus, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak secara terpadu.

Dari sisi pedagogis, efektivitas media plastisin juga menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan bermakna. Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga membimbing anak untuk bereksperimen, mengeksplorasi, dan menemukan cara sendiri dalam membentuk objek. Peran guru yang reflektif dan responsif membuat kegiatan bermain plastisin menjadi pengalaman belajar yang menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas anak. Hal ini memperlihatkan bahwa media sederhana seperti plastisin dapat menjadi sarana pembelajaran yang kaya makna apabila digunakan secara terencana dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media plastisin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Temuan ini membuktikan dan memperkuat pandangan bahwa kegiatan manipulatif yang melibatkan aktivitas jari dan tangan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus dan merupakan bentuk pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan koordinasi dan ketepatan gerakan anak. Anak yang terlibat secara aktif dalam kegiatan membentuk plastisin menunjukkan peningkatan dalam kekuatan jari, kelenturan, serta kontrol gerakan tangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (D. P. Sari, 2024) yang menemukan bahwa kegiatan bermain plastisin meningkatkan kemampuan menggenggam dan mengontrol gerakan tangan anak usia dini. (Setiawan, 2024) juga menyatakan bahwa plastisin membantu anak mengembangkan otot halus melalui aktivitas mencubit, menekan, dan menggulung yang menuntut ketepatan gerak. Demikian pula Wibowo (2024) melaporkan bahwa penggunaan media plastisin dalam

pembelajaran berbasis bermain berpengaruh signifikan terhadap koordinasi mata dan tangan anak kelompok B.

Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan desain eksperimen murni, penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* yang menganalisis kegiatan nyata di kelas. Hal ini memberikan gambaran empiris tentang bagaimana kegiatan bermain plastisin secara rutin di lembaga PAUD dapat memberikan dampak yang konsisten terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada analisis efektivitas yang berbasis kegiatan pembelajaran autentik, bukan eksperimen buatan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan menggunakan media plastisin, sebagian besar anak (68%) berada pada kategori "baik" dalam aspek perkembangan motorik halus. Anak-anak dapat dengan mudah menggulung, mencubit, menekan, dan membentuk berbagai bentuk dari plastisin. Ini membuktikan bahwa media plastisin menawarkan aktivitas sensori motorik yang menyenangkan dan sesuai untuk anak usia dini. Sejalan dengan temuan tersebut, survei yang dilakukan kepada guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar guru menilai anak-anak saat bermain plastisin berada pada kategori baik dan sangat baik dalam hal koordinasi tangan dan mata, kekuatan jari, ketekunan, dan ketelitian. 88% dari penilaian guru berada di dua kategori tertinggi – baik dan sangat baik yang menunjukkan bahwa guru secara langsung mengetahui bahwa plastisin membantu anak-anak belajar keterampilan motorik mereka.

Temuan ini juga memperkuat teori perkembangan sensori-motorik Jean Piaget, yang menjelaskan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dengan benda di sekitarnya. Dalam konteks ini, plastisin menjadi media konkret yang memungkinkan anak mengeksplorasi tekstur, bentuk, dan kekuatan tekanan secara langsung. Selain itu, teori pembelajaran aktif John Dewey juga relevan, karena kegiatan dengan plastisin memberikan kesempatan anak untuk belajar melalui pengalaman nyata (*learning by doing*).

Dari hasil observasi, terlihat bahwa selain peningkatan motorik halus, kegiatan dengan plastisin juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan sosial anak saat bekerja sama dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media plastisin tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional anak. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori perkembangan sensori-motorik piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui eksplorasi langsung terhadap bahan plastisin, anak membangun pemahaman tentang bentuk, tekstur, dan tekanan melalui koordinasi tangan-mata yang aktif. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD dapat menggunakan plastisin sebagai media sederhana namun efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus tanpa harus bergantung pada alat peraga mahal.

Selain itu, temuan ini juga relevan dengan pandangan Lev Vygotsky (1978) tentang teori konstruktivisme sosial, yang menegaskan bahwa perkembangan

anak terjadi melalui interaksi sosial dan aktivitas yang bermakna. Dalam kegiatan bermain plastisin, anak tidak hanya bekerja secara individual, tetapi juga berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, bertukar ide, serta meniru atau memodifikasi bentuk yang dibuat orang lain. Proses ini menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan imajinatif, sekaligus memperkuat kontrol motorik halus anak.

Dari perspektif pendidikan Montessori, sebagaimana dijelaskan oleh Maria Montessori (1967), kegiatan yang melibatkan manipulasi benda konkret membantu anak mengembangkan koordinasi otot kecil dan kemandirian. Montessori menekankan bahwa kegiatan yang berulang seperti membentuk plastisin dapat memberikan kepuasan sensorik dan emosional bagi anak, sekaligus melatih konsentrasi dan kesabaran. Dengan demikian, kegiatan menggunakan plastisin secara pedagogis mendukung prinsip *learning by doing*, di mana anak mengalami proses belajar aktif melalui praktik langsung, bukan sekadar mengamati. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD dapat memanfaatkan media plastisin sebagai alat bantu sederhana namun sangat efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus tanpa bergantung pada alat peraga yang mahal atau kompleks. Guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan kreatif berbasis plastisin yang terintegrasi dengan tema pembelajaran harian, seperti membentuk huruf, angka, hewan, atau objek sekitar. Kegiatan semacam ini bukan hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga menumbuhkan aspek kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak secara simultan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat landasan teoretis dan praktis bahwa pengalaman konkret melalui media plastisin memiliki nilai edukatif tinggi bagi perkembangan anak usia dini.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa aktivitas manipulatif berbasis pengalaman konkret dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan sensori-motorik. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru PAUD untuk memanfaatkan plastisin sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif, kreatif, murah, menyenangkan dan kontekstual guna mencapai indikator perkembangan anak sesuai kurikulum. Secara kebijakan, temuan ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media plastisin terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Al Jazila. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, penggunaan media plastisin memberikan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 51,2% terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain plastisin yang dilakukan secara rutin mampu menstimulasi koordinasi mata dan tangan, kekuatan serta kelenturan jari, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat teori perkembangan sensori-motorik

Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dan eksploratif dalam proses belajar anak usia dini. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas bukti empiris tentang efektivitas media manipulatif sederhana sebagai sarana pembelajaran yang bermakna di lingkungan PAUD. Sementara secara praktis, hasil penelitian menegaskan bahwa media plastisin dapat dijadikan alternatif pembelajaran kreatif dan kontekstual untuk mendukung capaian perkembangan anak, khususnya dalam aspek motorik halus. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa stimulasi berbasis kegiatan nyata melalui media plastisin tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik anak, tetapi juga membentuk dasar penting bagi kesiapan belajar dan kemandirian mereka di tahap pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar guru PAUD secara rutin mengintegrasikan kegiatan bermain plastisin ke dalam proses pembelajaran harian. Media plastisin terbukti efektif tidak hanya dalam menstimulasi keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan fokus, kreativitas, dan koordinasi anak. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya menyediakan waktu khusus untuk kegiatan manipulatif seperti membentuk, menggulung, dan menekan plastisin dalam tema pembelajaran yang kontekstual. Guru juga disarankan untuk melakukan variasi kegiatan dengan menambahkan unsur eksplorasi warna, bentuk, dan ukuran agar pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak. Selain itu, lembaga pendidikan anak usia dini dapat memberikan pelatihan kepada guru mengenai teknik pembelajaran berbasis sensori-motorik untuk memperluas pemahaman mereka dalam menggunakan media konkret seperti plastisin secara optimal.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas cakupan studi dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan variasi lembaga PAUD yang berbeda agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain seperti pengaruh lingkungan rumah, peran orang tua, atau aspek sosial-emosional anak dalam hubungan dengan penggunaan media plastisin. Selain itu, pendekatan campuran (*mixed methods*) dapat digunakan untuk menggali secara lebih mendalam pengalaman belajar anak dan persepsi guru selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya tidak hanya memperkuat bukti kuantitatif, tetapi juga memberikan pemahaman kualitatif tentang bagaimana media plastisin berkontribusi terhadap perkembangan menyeluruh anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. S., Arif, A., & Sya'diyah, S. H. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kober Al-Basir Kelas A. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 10-20. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i1.108>
- Mustiani, N., Mahmud, M. Y., & Hayat, N. (2023). Kegiatan Bermain Plastisin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 31-44.

- <https://journal.centrisism.or.id/index.php/jer/article/view/200>
- Pratiwi, H. S., & Sholihah, L. A. (2025). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, dan Kognitif Pada Balita di Desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(3), 1–15. doi: <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i3.719>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning berbantuan multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Ririn, N. S. (2024). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Di Tk Andini Sukarame Bandar Lampung*. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/32640><https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/32640>
- Rumaseb, N., Labuang, P., & Pinontoan, D. (2024). Mengembangkan Aktivitas Membentuk Plastisin untuk Anak Usia Dini di Manado Classical School: Merancang dan Menciptakan Karya Seni Rupa. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 5(2), 14–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v5i2.2133>
- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *EDUPEDIA Publisher*, 1–54. <https://press.eduped.org/index.php/pedia/article/view/21>
- Sari, D. P. (2024). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Plastisin. *PERNIK*, 7(1), 8–17. <https://doi.org/DOI:prefix/singkatan.jurnal.volume.nomor.ID.artikel>
- Setiawan, D. A. (2024). *Bermain Playdough Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Intellectual Disability*. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/9447/>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).